

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belakangan ini perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan terkait keberlangsungan perusahaan tersebut. Seiring dengan perkembangan isu lingkungan global, serta dengan adanya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan ataupun masyarakat. Dahulunya ideologi bisnis perusahaan adalah “the only duty of the corporation is to make profit”. Ideologi tersebut menyatakan bahwa tujuan utama setiap perusahaan yaitu *profit* dengan meraup keuntungan sebesar-besarnya demi memaksimalkan kepuasan investor (Siregar, 2016).

Corporate Social Responsibility diciptakan sebagai suatu bentuk kontribusi sebuah perusahaan untuk perkembangan masyarakat dan komunitas yang berada pada sekitar aktivitas perusahaan tersebut, termasuk industri perbankan yang juga perlu untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi keberlangsungan badan usahanya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Penerapan CSR yang baik bisa dijadikan suatu strategi untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Karena di era seperti sekarang ini, semakin banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mewujudkan program CSR yang baik untuk meningkatkan citra, reputasi serta kredibilitas perusahaannya masing-masing. Pada mulanya pengungkapan aktivitas CSR pada pasar modal, terlihat dengan mulai adanya penerapan indeks saham-saham perusahaan yang telah mempraktikan CSR (Fitria et al ., 2021)

Seiring berjalannya waktu perusahaan mengalami banyak perubahan-perubahan terkait pandangannya terhadap ideologi bisnis perusahaannya. Ideologi terdahulu yang hanya fokus dengan tujuan menciptakan keuntungan yang sebesar-besarnya tersebut, perlahan lahan mulai ditinggalkan. Konsep tersebut dikenal dengan *single bottom line*, dan

dianggap sebagai konsep yang sudah ketinggalan zaman karna konsep ini menekankan hanya pada pencapaian profit yang maksimal pada perusahaan. Perkembangan tanggung jawab perusahaan semakin lama mengacu pada *triple bottom lines*, yaitu bagaimana perusahaan ikut bertanggung jawab atas kehidupan lingkungan dan sosial. Keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba (*profit*) perusahaan melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan (*people*) di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan serta lingkungan (*planet*). *Profit* berkaitan dengan keuntungan perusahaan sebagai motivasi utama dari setiap kegiatan usaha. *People* mencakup masyarakat sekitar perusahaan yang berkomitmen memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. *Planet*, diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar agar terjaga keseimbangan lingkungan fisik dengan kehidupan manusia (Friedman, 1982)

Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk kepentingan para pemegang saham (shareholders), tapi juga untuk pihak *stakeholders* (pemangku kepentingan) dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, yaitu seperti para pekerja, pemerintah, komunitas lokal, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan.

Perbankan syariah sebagai salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Dalam melakukan pengungkapan pada Bank Syariah, diperlukan indeks yang sesuai agar pelaporannya lebih relevan karna menggunakan standar yang sesuai dengan jenis kegiatannya. Dalam perbankan syariah, aspek spiritual juga harus dijadikan fokus utama dalam pengungkapan tanggung jawab sosial, karena masyarakat muslim para pembuat keputusan muslim memiliki harapan agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi tertentu secara sukarela untuk membantu pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Untuk itu dalam melaporkan tanggung jawab sosial, perbankan

syariah memerlukan indeks lain yang lebih sesuai dalam pengungkapan agar pelaporannya lebih relevan karna menggunakan standar yang sesuai dengan jenis kegiatannya. Sebuah indeks yang dapat mengungkapkan praktik pengungkapan CSR yang sesuai bagi industri yang berbasis syariah, indeks yang dimaksud tersebut adalah *Islamic Social Reporting* (Haniffa, 2002).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Institution*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah. Munculnya *Islamic Social Reporting* (ISR) awalnya pertama kali digagas oleh Haniffa (2002), menurutnya terdapat banyak keterbatasan pada laporan sosial yang dipakai Bank Konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang mana bentuk pelaporan ini dipakai oleh entitas syariah. *Islamic Social Reporting* (ISR) bertujuan untuk meningkatkan transparansi dari kegiatan bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spritual dari masyarakat muslim yang menggunakan laporan sosial. Dalam penelitiannya Maesya'bani et al., (2019) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Asia Tenggara menggunakan pedoman ISR Indeks masih dinilai kurang informatif karna rendahnya tingkat presentas pengungkapan ISR di kawasan tersebut yaitu sebesar 53,35%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan ISR bank syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah masih belum sempurna dengan tingkat pengungkapan sebesar 52%

Seiring dengan dunia usaha yang semakin berkembang mendorong perusahaan untuk meningkatkan mutu kualitas perusahaannya, salah satunya dengan mencapai kinerja keuangan yang baik. Seorang investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, perlu memastikan bahwa modal yang ditanamkan tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) seperti yang diharapkannya, hal tersebut dapat diketahui

dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan dan masa depan perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan yang rendah mengindikasikan bahwa nilai perusahaan yang rendah sehingga investor menjadi tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan akhirnya kinerja keuangan perusahaan menjadi menurun. Sedangkan apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut, akibatnya kinerja perusahaan pun meingkat.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan dikarenakan menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *return on asset*, karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset dan proyek yang akan dipilihnya. ROA juga memberikan garis pandang yang baik ke margin bersih dan perputaran aset. Penelitian yang dilakukan oleh Listiyanti et al., (2018) mengenai kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN memiliki hasil temuan yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kinerja keuangan Bank Syariah pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD) yang diukur dengan rasio ROA. Hal tersebut dikarenakan aset yang dimiliki Bank Syariah tersebut masih sama-sama rendah, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan terkait ROA masing-masing perbankan tersebut. Namun nilai rata-rata tertinggi diraih oleh BIBD, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa BIBD mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dari pada bank yang lainnya.

Mengingat adanya perbedaan tingkat kinerja keuangan masing-masing perbankan tersebut, pasti setiap perusahaan telah melakukan aktivitas ekonomi yang berpengaruh dan

dapat menunjang kinerja keuangannya. Namun dalam mencapai kinerja keuangan yang baik tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya yaitu aspek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Adisaputra et al., (2021) menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia, hal tersebut berarti bahwa pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan mengakibatkan *stakeholder* memberikan nilai positif pada Bank Syariah sehingga berdampak positif juga pada intern perusahaan sehingga kinerja keuangan Bank Syariah menjadi meningkat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Prihartadi (2019) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dengan indikator investasi keuangan, tenaga kerja, lingkungan, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROA.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk memilih Bank Syariah di kawasan ASEAN untuk menjadi objek penelitian, dikarenakan saat ini Bank Syariah sedang gencarnya melakukan perkembangan yang cukup pesat sehingga fenomena Bank Syariah saat ini menjadi perhatian yang cukup menarik untuk dilakukan penelitian. Beberapa penelitian juga telah dilakukan dalam menguji pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan dengan ruang lingkup yang terbatas pada satu negara. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan ruang lingkup yang berbeda, sehingga penelitian tersebut akan membahas mengenai Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Syariah di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan investasi dan keuangan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan produk dan jasa terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tenaga kerja terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN
5. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN
6. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tata kelola organisasi terhadap kinerja keuangan Bank Syariah di kawasan ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan industri perbankan dan memberikan manfaat tentang bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah menggunakan hasil pembelajaran yang telah didapatkan selama pembelajaran
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal sumber informasi bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi tingkat kepatuhan dalam hal melakukan pelaporan CSR. Selanjutnya dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk dapat membuat ISR dengan menerapkan prinsip Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari beberapa sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, ini membahas teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Ini berguna sebagai dasar pemikiran untuk memecahkan masalah. Bab ini juga membahas penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini serta hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi dari hasil penelitian.